



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal saat ini dituntut tidak hanya mampu menghasilkan lulusan semata, namun pendidikan juga harus memiliki orientasi yang jelas kearah mana lulusan akan berkontribusi dimasyarakat. “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu” (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Dengan kata lain SMK dirancang untuk menyiapkan lulusan yang siap pakai di dunia industri dan dunia usaha. “Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sejak awal tahun 2005 mulai mengembangkan kembali peran SMK dan lulusan SMK untuk siap kerja dan siap menjadi wirausaha. Kebijakan ini sudah barang tentu perlu disambut dengan baik, terutama ditengah ketidakseimbangan antara lapangan kerja dengan pencari kerja” (Wibowo, 2011:110).

Besarnya pencari kerja dibandingkan lapangan kerja yang tersedia menyebabkan pengangguran. Dengan adanya pengangguran, akan menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang sehingga menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya. “Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2013 jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 118,19 juta orang sedangkan jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia mencapai 110,8 juta orang, sehingga terdapat penduduk yang menganggur sebanyak 7,39 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka dilihat dari pendidikan terakhir yang ditamatkan untuk lulusan SMK sebesar 11,19%, lulusan SMA sebesar 9,74%, lulusan SMP sebesar 7,6%, lulusan Diploma I/II/III sebesar 6,01%, lulusan universitas sebesar 5,5% dan lulusan SD sebesar 3,51%” (<http://finance.detik.com/>). Data tersebut menunjukkan bahwa Tingkat pengangguran terbuka lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi.

Jumlah pengangguran yang besar dapat dikurangi dengan cara menciptakan para wirausaha. Berwirausaha berarti membuka lapangan kerja baru dan berperan

serta mengatasi masalah pengangguran. "Suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduk. Jadi, jika penduduk Negara Indonesia berpenduduk 200-an juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang sebanyak 45 juta jiwa" (Hasan, 2010: 2). Pada tahun 2011 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan kewirausahaan diseluruh tanah air. Dengan adanya GKN diharapkan generasi muda memiliki minat untuk menjadi wirausahawan (<http://www.setkab.go.id>, 2013).

Sesungguhnya potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan (Wibowo, 2011: 110).

Pemerintah menaruh harapan besar terhadap program pendidikan SMK dalam mengatasi pengangguran, namun pada kenyataannya program tersebut belum sepenuhnya berhasil. Sebagaimana yang dihadapi SMK pada umumnya, lulusan SMK di Kota Cirebon banyak yang menganggur. Hal tersebut disebabkan karena ketidaksesuaian lulusan pendidikan dengan keperluan dan perkembangan baik di dunia industri maupun di dunia usaha. "Menurut Kepala Dinsosnakertrans bahwa pengangguran di Kota Cirebon pada bulan Juli 2013 terbilang tinggi yaitu sebanyak 13 ribu jiwa, atau hampir 5% dari jumlah penduduk Kota Cirebon. Tingginya jumlah pengangguran ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah lulusan SMK dan SMA yang mencari kerja" ([pikiran-rakyat.com/node/242393](http://pikiran-rakyat.com/node/242393), 2013).

Di kota Cirebon terdapat 2 SMK Negeri yang terdiri dari SMKN 1 Cirebon bidang keahlian teknologi dan rekayasa dan SMKN 2 Cirebon bidang keahlian seni, kerajinan dan pariwisata. Berdasarkan hasil pra penelitian pada 50 siswa dari SMKN 1 dan SMKN 2 Kota Cirebon diperoleh informasi sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pilihan Karir Siswa SMKN se-Kota Cirebon Setelah Lulus Sekolah**

No	Pilihan Karir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri/ Swasta	36	72
2	Wirausaha	14	28
Total		50	100

*Sumber: Pra Penelitian (2013)*

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa minat berwirausaha siswa SMK Negeri se-Kota Cirebon masih rendah yaitu hanya 28% sementara 72% memilih untuk menjadi pegawai negeri/ swasta.

Rendahnya minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri se-Kota Cirebon dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan. Berdasarkan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behaviour*) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah sikap kewirausahaan. Seorang individu akan memiliki minat yang tinggi apabila memiliki sikap yang positif terhadap objek yang diminati (Nuraini, 2012). Disamping itu menurut Purnomo (2005) dalam (<http://esinsin.wordpress.com>, 2009) sikap sangat dipengaruhi oleh minat, motivasi, etnis, gender, status sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal dan pendidikan formal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan meneliti minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Cirebon, dengan judul penelitian "**Hubungan Sikap Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha (Survey pada Siswa Kelas XII SMK Negeri se-Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2013/2014)**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran sikap kewirausahaan pada siswa SMKN se-Kota Cirebon?
2. Bagaimana gambaran minat berwirausaha pada siswa SMKN se-Kota Cirebon?

3. Apakah terdapat hubungan antara sikap kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN se-Kota Cirebon?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran sikap kewirausahaan pada siswa SMKN se-Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha pada siswa SMKN se-Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan antara sikap kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN se-Kota Cirebon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis  
Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu kewirausahaan.
2. Secara Praktis
  1. Bagi sekolah diharapkan mampu memberikan informasi untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa serta mencetak lulusan SMK yang mampu menciptakan lapangan usaha sendiri atau berwirausaha.
  2. Bagi pemerintah selaku pemegang kebijakan dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi dalam mendorong penciptaan wirausaha di Cirebon.